

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi dan Obyek Penelitian di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Penelitian ini dilakukan dan mengambil lokasi di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus. Pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan.

Berikut yang menjadi fokus penelitian ini yaitu terkait tentang efektivitas penerapan *Blended Learning* berbasis problem *Based Learning* (pbl) pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas x di MA NU Darul Hikam untuk memberi gambaran tentang konteks penelitian ini berikut dijelaskan hal yang meliputi sebagai berikut:

1. Kelembagaan

MA Darul Hikam pada awal tahun ajaran 1986 telah membuka penerimaan peserta didik baru. MA Darul Hikam dalam perjalanannya mengajukan ijin operasional pada tahun 1987 ke kanwil Departemen Agama Jawa Tengah. Pada tahun ajaran 1994/1995 MA Darul Hikam mendapatkan bantuan dana pendidikan dari Departemen Agama Kabupaten Kudus, sejak saat itu MA Darul Hikam semakin tampak maju serta jumlah peserta didik yang bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 1997 Madrasah ini berjalan unggul setelah tersedianya sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar.¹

Berdiri diatas luas tanah wakaf \pm 1.589 M, madrasah aliah ini berada dikilometer 13 dari pusat kota Kudus serta tepatnya berada dijalan Kudus-Purwodadi yang mana sangat strategis. Sehingga banyak peserta didik yang berasal dari wilayah itu sendiri bahkan peserta didik luar kota untuk menimba ilmu di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.²

¹ Dokumentasi MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Dikutip Tanggal 13 September 2021 pukul 11.20 WIB.

² Dokumentasi MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Dikutip Tanggal 13 September 2021 pukul 11.20 WIB.

Letak MA NU Darul Hikam sangat strategis berada dipinggir jalan raya sehingga warga sekitar yang ingin menyekolahkan anak mereka mudah menjangkau lokasi. Berada didesa Kalirejo antara desa lambagan, desa medini, desa sambung, desa glagah, serta desa kutuk. Sehingga diharapkan para anak di desa-desa tersebut bersekolah di MA NU Darul Hikam karena lokasi yang dekat denga tempat tinggal mereka. Lingkungan masyarakat sekitar MA NU Darul Hikam tergolong sebagai masyarakat yang agamis. Sekarang ada beberapa lembaga yang dikelola dibawah naungan yayasan pendidikan Darul Hikam, yaitu, MI NU Darul Hikam, MTs Darul Hikam dan MA NU Darul hikam. Semua yayasan berada di desa Kalirejo Undaan Kudus.

Adapun visi, misi dan tujuan MA NU Darul Hkam Kalirejo Undaan Kudus sebagi berikut:

a. Visi MA NU Darul Hikam

Didalam suatu lembaga visi dan misi memiliki peran penting untuk memberlakukan suatu peraturan serta terkandung sebuah ciri dari lembaga tersebut. Maka perlu adanya visi dan misi disetiap lembaga pendidikan. Visi memberikan sebuah gambaran dari masa ke masa secara nyata serta ingin mencapai pada maa itu. Visi ialah suatu ucapan atau sebuah wacana yang diagendakan pada masa sekarang guna sebagai proses manajemen sekarang serta dimasa yang akan datang.³

b. Misi MA NU Darul Hikam

Adapun visi dari MA NU Darul Hikam yaitu berakhlak mulia serta berprestasi prima, guna tercapainya visi tersebut maka misi yang diemban adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan norma pancasila, agama, dan masyarakat guna di jadikan pegangan didalam bersikap
- 2) Memberi ketauladanan guna membiasakan tingkah laku mulia serta menerapkan ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah
- 3) Meningkatkan kemampuan, minat bakat peserta didik dengan melaksanakan pembelajaran yang unggul, pengembangan diri serta ekstrakurikuler

³ Ahmad Calam, “*Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan*”, (Jurnal Sainticom, Vol.15, 01 januari 2016). 54

- 4) Membiasakan peserta didik berfikir logis kritis, kreatif, dan inovatif serta dapat mendalami Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- c. Tujuan MA NU Darul Hikam
- Selain visi misi tersebut, MA NU Darul Hikam mempunyai tujuan antara lain sebagai berikut:
- 1) Menyiapkan penerus muslim yang berakhlak mulia, berilmu amali serta beramal ilmiah
 - 2) Menembangkan budaya serta suasana hidup secara Islami dilingkungan madrasah
 - 3) Meningkatkan sikap bersih, rapi, indah, asri serta kerindangan lingkungan madrasah
 - 4) Menyempurnakan fasilitas pendidikan yang belum pantas misal sebagian ruang pembelajaran, lab komputer, perpustakaan, ruang dan media seni, ruang dan alat keterampilan, alat dan media pembelajaran
 - 5) Mengembangkan keunggulan SDM guru serta tenaga kependidikan dengan cara pembinaan, penataran, penyetaraan, penghargaan, dan lain-lain
 - 6) Menerapkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif yang memberikan peluang peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal
 - 7) Melahirkan murid serta alumni yang berkualitas serta berprestasi dalam akademik ataupun non akademik
 - 8) Meningkatkan minat bakat murid dengan banyaknya aktivitas yang mengembangkan diri dan ekstrakurikuler
 - 9) Menerapkan manajemen madrasah yang baik
 - 10) Mengupayakan pendanaan yang bisa mendukung keberlangsungan pendidikan serta kemajuan madrasah⁴

Tujuan didirikannya Madrasah Aliyah Darul Hikam secara umum sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik diantaranya seperti mewujudkan madrasah yang Islami, berakhlakul karimah serta berdisiplin.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang ada di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yang terlampir dalam struktur organisasi. Agar upaya terjalin kerjasama dalam lembaga pendidikan ini, maka dibentuk struktur organisasi yang masing-

⁴ Dokumentasi MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Dikutip Tanggal 13 September 2021 pukul 01.00 WIB

masing memiliki fungsi dan kinerja untuk menuju satu tujuan. Adapun struktur organisasi MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi MA Darul Hikam Kalirejo
Undaan Kudus

NO	JABATAN	NAMA
1	KOMITE MADRASAH	Zainul Muttaqin S.Ag
2	KEPALA MADRASAH	Drs. H. Rubai
3	WAKIL KEPALA	H. Noor Said
4	PENGAWAS PEMBINA	Hj. Chasnah, S.Pd., MA.
5	Ka.Bag. TATA USAHA	Ali Mahmuji, S.Pd.I
6	Waka.AKADEMIK	Abdur Rohim, S.Pd.Si
7	Waka. SARPRAS	M. Shodiqin
8	Waka. KESISWAAN	Noor Ikhwan,S.Ag
9	Waka. HUMAS	Sahal, S.Ag
10	Korbid. KBM	Rumani, M.Pd.I
11	Korbid. MGMP	Nur Chotimah, S.Pd
12	Korbid. LAB	Ah.Syaifudin, S.Ag
13	Korbid. UKS	Fina Tazkiya, S.Pd.I
14	Pembina IPNU	Nor Mujoko, SE
15	Pembina PRAMUKA	Ah. Syafi'i, S.Sos Atminah, S.Pd
16	Pemb. OLAHRAGA	Sulchan
17	Koord. PMR	Candra Dwi A, S.Pd
18	Korbid. AGAMA	H. Muhamadun,S.Pd.I
19	Korbid. PUBLIKASI	M. Ruhadi Amin
20	GURU BK	Nadhiroh, S.Pd
21	WALI KELAS	Seluruh Guru yang Sudah Menerima Mandat dari Kepala Madrasah
22	GURU MAPEL	Seluruh Guru yang Sudah Menerima Mandat dari Kepala Madrasah
23	PESERTA DIDIK	Seluruh Peserta Didik yang Masuk Madrasah dari kelas X-XII

3. Profil MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

b. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MA Darul Hikam
- 2) Email : manu.darulhikam@gmail.com
- 3) Website : <http://www.darulhikamkudus.blogspot.com>
- 4) Alamat Madrasah
 - a) Jalan : Kudus-Purwodadi KM. 16
 - b) Desa : Kalirejo
 - c) Kecamatan : Undaan
 - d) Kabupaten : Kudus
 - e) Provinsi : Jawa Tengah
 - f) Kode Pos : 59372
- 5) Status Madrasah : Swasta
- 6) NSM : 131 233 1900 13
- 7) NPSM : 20363096
- 8) Berdiri : 27 Juni 1985
- 9) Piagam Pendirian
 - a) Nomor : Wk/5.d./156/PGM./MA/1987
 - b) Tanggal : 02 Maret 1987
- 10) Piagam Akreditasi: Terakreditasi B
 - a) Nomor : 003581
 - b) Tanggal : 11 November 2009
- 11) Nama Kepala Madrasah : Drs. Rubai
- 12) NIP : 19660408 199403 1 003
- 13) SK Kepala Madrasah
 - a) Nomor : Wk/1.b/KP/07.6/13058/2002
 - b) Tanggal : 20 Desember 2003
 - c) TMT : 23 Desember 2003
- 14) Penyelenggaraan/Yayasan: Darul Hikam
 - a) Akta Notaris Nomor : 39
 - b) SK Menkum HAM : AHU0012098.AH.01.04.
 - c) Tahun : 2015
- 15) Status Tanah : Wakaf
- 16) Luas Tanah : ± 1.589 M

c. Kurikulum Madrasah

Kurikulum madrasah aliyah Darul Hikam adalah sebagai berikut:

- 1) Tahun pelajaran 2014/2015
 Pada tahun ini madrasah aliyah Darul Hikam menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum K13 (PAI)
- 2) Tahun ajaran 2015/2016
 Pada tahun ini madrasah aliyah Darul Hikam menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum K13 (PAI)
- 3) Pada tahun pelajaran 2016/2017
 Pada tahun ini madrasah aliyah Darul Hikam menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum K13 (PAI)
- 4) Pada tahun pelajaran 2017/2018
 Pada tahun ini madrasah aliyah Darul Hikam menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kelas XI dan XII dan kurikulum K13 kelas X
- 5) Pada tahun pelajaran 2018/2019
 Pada tahun ini madrasah aliyah Darul Hikam menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kelas XI dan XII dan kurikulum K13 kelas X.⁵
- 6) Pada tahun pelajaran 2019/2020
 Pada tahun ini madrasah aliyah Darul Hikam menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kelas XI dan XII dan kurikulum K13 kelas X
- 7) Pada tahun pelajaran 2020/2021
 Pada tahun ini madrasah aliyah Darul Hikam menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kelas XI dan XII dan kurikulum K13 kelas X

B. Data Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA NU Darul Hikam Kalirejo

Penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu tahap untuk mempersiapkan proses pembelajaran. Seorang guru bertugas sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Guru memulai dengan mempersiapkan bahan ajar dan alat-alat yang berkaitan dengan pembelajaran yang diperlukan

⁵ Dokumentasi MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus Dikutip Tanggal 13 September 2021 pukul 01.00 WIB

peserta didik. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pentingnya proses penerapan dalam desain pembelajaran berbasis metode *Problem Based Learning* ini seorang guru harus bisa menggunakan teknik dan metode yang digunakan dalam penerapan pembelajaran ini. Teknik dan metode ini juga harus bisa memotivasi para peserta didik, memberi kepuasan dalam pembelajaran, kenyamanan peserta didik dalam belajar agar menghasilkan prestasi serta dapat merangsang kecerdasan ganda yang dimiliki oleh peserta didik sehingga terbentuk pemahaman secara alami.

Blended Learning merupakan suatu pembaharuan dalam pendidikan yang tepat agar merangsang rasa semangat serta ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Ibu Siti Zuhriyyah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bahwa Pelaksanaan akses peserta didik membutuhkan pendampingan serta arahan baik dari orang tua peserta didik maupun guru PAI. Dampak akses di internet dari sumber yang tidak valid dan tidak adanya pendampingan akan berakibat kurangnya pemahaman pembelajaran bagi peserta didik itu sendiri. Untuk menghindari dampak buruk tersebut peserta didik memang harus didampingi dalam mengakses internet sehingga peserta didik memperoleh materi dan bahan ajar dari sumber akses yang tepat.⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, penerapan dalam pembelajaran *Problem Based Learning* ini harus dilakukan dengan baik dan benar. Karena jika penerapan yang dilakukan belum maksimal maka akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Sehingga dalam penerapan guru harus mempersiapkan apa yang dibutuhkan sesuai materi ajar pembelajaran. Ibu Siti Zuhriyyah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Darul Hikam menjelaskan bahwa:

Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA NU Darul Hikam Kalirejo dilakukan dengan mempersiapkan silabus, RPP serta peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dengan

⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Zuhriyyah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X pada tanggal 15 september 2021 pukul 09.00 WIB

materi yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung. Selain itu Ibu Siti Zuhriyyah membuat grup Wattshap khusus mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pembuatan grup Wattshap dibuat bertujuan agar peserta didik saat belajar di rumah masih dapat melaksanakan proses pembelajaran. Karena masa pandemi Covid ini proses pembelajaran madrasah diwajibkan melaksanakan pembelajaran secara daring. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan meskipun peserta didik dan guru tidak dalam satu forum secara langsung.⁷

Berikut temuan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan ibu siti zuhriyyah tentang efektivitas penerapan blended learning berbasis problem based learning pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahap awal pembelajaran adalah guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan observasi, Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI yaitu Ibu Siti Zuhriyyah di ma nu darul hikam blended learning berbasis problem based learning tentang RPP yang digunakan untuk pembelajaran menggunakan RPP 1 lembar. karena kondisi masih pandemi, jadi menggunakan RPP 1 lembar yang disesuaikan dengan kondisi sekarang. Proses pembelajaran, dalam materi yang disampaikan ibu siti zuhriyyah adalah perkembangan islam pada Masa Khulafaurrasyiddin, Pernyataan tersebut diperkuat berdasarkan hasil temuan dilapangan ketika pembelajaran berlangsung guru menyampaikan dengan menggunakan metode problem based learning ini, Media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran yaitu menggunakan power point dan buku berbentuk file pdf kemudian disebarakan melalui platform pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran jarak jauh. Kemudian adapun durasi waktu yang dilaksanakan untuk pembelajaran hanya 45 menit melalui jarak jauh.⁸

Dari penjelasan Ibu Siti Zuhriyyah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus penerapan model pembelajaran *Blended*

⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Zuhriyyah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X pada tanggal 15 september 2021 pukul 10.00 WIB

⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Zuhriyyah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X pada tanggal 15 september 2021 pukul 10.00 WIB

Learning berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah menyiapkan silabus, RPP, serta alat penunjang dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Serta dengan pembuatan grup Whatsapp untuk proses pembelajaran.

Hal ini juga dijelaskan Ibu Siti Zuhriyyah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus ketika dalam pembelajaran beliau memberi materi ajar yang saat ini terjadi yang berkaitan dengan materi pokok. Beliau memberikan isu-isu terkini yang berkaitan dengan materi ajar. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik ada gambaran dan pengalaman dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berpaku dengan buku saja dan peserta didik akan lebih semangat dan tertarik saat pembelajaran, maka peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Faktor utama dalam penerapan pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA NU Darul Hikam agar berjalan dengan lancar adalah menggunakan RPP secara lebih teliti serta memahami silabus serta kekompakan antar guru dan peserta didik dalam pembelajaran di dan penggunaan metode yang tepat.⁹

Masa pandemi covid ini mengharuskan penggunaan pembelajaran *Blended Learning* yang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menurut Ibu Siti Zuhriyyah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus harus bisa teliti dalam penggunaan metode. Guru harus berani memberikan inovasi dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data berupa jawaban dari wawancara serta observasi terstruktur yang diperoleh dari Ibu Siti Zuhriyyah selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dan peserta didik kelas x MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yang menjadi responden dalam penelitian pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* berbasis

⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Zuhriyyah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X pada tanggal 15 september 2021 pukul 10.40 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Zuhriyyah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X pada tanggal 15 september 2021 pukul 11.00 WIB

Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan *wattshap* dengan menyiapkan materi berupa file, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan direalisasikan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA NU Darul Hikam Kalirejo

Dampak dari pandemi covid-19 menyebabkan perubahan kebiasaan atau aktivitas manusia tidak terkecuali pada proses pembelajaran. Pada saat pandemi seperti sekarang pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka langsung, kini harus dilakukan secara *blended learning*.

Blended learning merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka dan pembelajaran jarak jauh. Model pembelajaran ini harus bisa tetap berjalan dengan efektif walaupun secara *blended learning* dengan waktu yang sangat terbatas

Setelah penerapan pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA NU Darul Hikam langkah selanjutnya yaitu proses pelaksanaan dalam mengaplikasikan apa yang sudah diterapkan. Yang mana penerapan yang harus dilaksanakan dan didukung segala apa yang diperlukan agar proses pembelajaran dalam pelaksanaannya berjalan maksimal dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X ada tiga hal yang harus ditempuh sebagai berikut:

a. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas x di MA NU Darul Hikam yaitu pendekatan saintifik, yang mana pada pembelajaran berpusat pada peserta didik serta guru sebagai fasilitator dan pembimbing sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih terarah.

b. Metode Pembelajaran

Metode ini menjadi suatu cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam proses penyampaian materi agar tercapainya tujuan pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran disesuaikan dengan metode pembelajaran yang dimaksud. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam selain menggunakan *Problem Based Learning* ini, menurut Ibu Siti Zuhriyyah S.Pd biasanya menggunakan model pembelajaran konvensional pada umumnya. Karena pada masa Covid 19 ini proses pembelajaran otomatis juga menggunakan model dan metode pembelajaran yang berbeda agar proses pembelajaran lebih efektif.¹¹

Ibu Siti Zuhriyyah S.Pd juga ikut menambahkan bahwa metode yang biasa digunakan adalah menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Jadi metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru SKI di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yaitu metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi, demonstrasi, dan lain sebagainya.

c. Kegiatan Pembelajaran

Pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA NU Darul Hikam Kalirejo sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Pada proses pelaksanaannya diawali kegiatan pendahuluan dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum proses pembelajaran dimulai, kemudian dilanjutkan dengan absensi peserta didik berlanjut penyampaian topik ajar beserta penyampaian tujuan pembelajaran. Topik pembelajaran yaitu perkembangan Islam pada Masa Khulafaur Rasyiddin.

2) Kegiatan Inti

Selanjutnya, kegiatan inti dimulai dengan penyampaian materi ajar berupa file video, membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok meminta peserta didik untuk mengamati, kemudian guru

¹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Zuhriyyah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X pada tanggal 15 september 2021 pukul 11.00 WIB

memberikan contoh soal berbentuk permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian guru meminta mencari info yang berkaitan dengan materi ajar, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan permasalahan materi pembelajaran serta perwakilan kelompok peserta didik diminta mencari atau mengumpulkan data atas jawaban yang secara berdiskusi kelompok di grup whatsapp, guru kemudian melengkapinya dan menambahkan hal-hal materi ajar yang perlu untuk disampaikan dan kemudian menyimpulkan pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Tahap terakhir yaitu, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan dan mengumpulkan hasil dari jawaban siswa di aplikasi whatsapp dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru. Setelah itu guru kemudian mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah serta salam di aplikasi whatsapp.

4) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini guru memberikan evaluasi kepada peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini ada tiga aspek antara lain, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Siti Zuhriyah sebagai berikut: Evaluasi yang saya berikan kepada peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dijadikan bahan evaluasi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Aspek kognitif evaluasinya berbentuk penugasan berupa penulisan rangkuman materi, aspek afektif dengan pengamatan perilaku peserta didik saat proses pembelajaran, aspek psikomotorik yaitu kemampuan memberikan pendapat dan hasil jawaban saat proses pembelajaran berlangsung.¹²

Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah tahap awal pembelajaran yang dilakukan guru, Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam

¹² Wawancara dengan Ibu Siti Zuhriyah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X pada tanggal 15 september 2021 pukul 11.00 WIB

yaitu ibu Siti Zuhriyyah tentang RPP yang digunakan untuk pembelajaran dengan model blended learning berbasis problem based learning, bahwa untuk masa pandemi seperti sekarang pembelajaran dilakukan secara blended learning sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga menggunakan RPP 1 lembar yang menyesuaikan dengan kondisi sekarang.¹³

Untuk menguatkan informasi menurut penjelasan Bapak Abdurrohim selaku waka akademik bahwa karena kondisi kita sekarang yang tidak memungkinkan guru untuk melakukan pembelajaran tatap muka full secara langsung sehingga blended learning adalah solusi di masa pandemi. Terbukti bahwa pembelajaran untuk masa pandemi seperti sekarang yaitu blended learning dilaksanakan sebagai alternatif karena belum bisa melakukan pembelajaran tatap muka full seperti biasa.¹⁴

Dalam proses pelaksanaan blended learning berbasis problem based learning ini diawali dengan sebuah ucapan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. Kemudian Guru mengulangi sedikit pelajaran yang sudah di pelajari sedikit-sedikit, lalu menerangkan pelajaran hari ini dan didukung dengan memanfaatkan media LCD proyektor dengan bentuk dan tampilan yang sudah dirancang sebelumnya. Ketika guru menyampaikan materi tersebut beragam ekspresi siswa, siswa dengan tenang dan serius saat melihat dan mendengarkan pelajaran yang mereka ikuti tersebut. Penggunaan LCD proyektor tersebut diberi waktu sekitar 10 menit. selanjutnya, jika sudah penyampaian materi selesai, maka bapak dan ibu guru yang mengajar memberi tugas kepada siswa agar mencari sumber materi tambahan di internet dengan perintah yang

¹³ Wawancara dengan Ibu Siti Zuhriyyah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X pada tanggal 15 september 2021 pukul 11.30 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Abdurrohim selaku waka kurikulum pada tanggal 14 september 2021 pukul 10.00 WIB

nantinya akan di kirim melalui aplikasi watshapp yang sudah biasa dilakukan.¹⁵

Dalam hal ini ibu Siti Zuhriyyah selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam proses pembelajaran sengaja memberi stimulus pembelajaran dengan metode tatap muka agar anak faham inti dari materi tersebut, kemudian beliau memberi tugas kepada pesertadidik untuk mencari sumber belajar dengan materi yang sudah dipelajari dikelas dengan mencari di internet. Beliau juga memberi materi yang sudah di share sebelumnya di grup wattshap kemudian di sampaikan ke siswa lewat aplikasi online tersebut. Agar siswa bisa membiasakan membaca dan kreatif dalam mencari sumber-sumber dari internet. Diperkuat dengan bapak abdurrohman selaku waka kurikulum beliau menegaskan bahwa banyak siswa yang tertarik dengan penggunaan pembelajaran berbasis blended learning tersebut, pembelajaran akan berlangsung menyenangkan dan menarik jika siswa ditugaskan untuk belajar dengan menggunakan pembelajaran SKI berbasis blended learning. Mereka dapat dengan efektif belajar di sekolah dengan para guru dan dirumah dengan mengakses internet untuk mencari materi ajar sekaligus menambah wawasan dengan menggunakan fasilitas wifi yang disediakan sekolah atau mengakses internet saat di rumah menggunakan handphone.¹⁶

Akan tetapi mereka selalu disarankan oleh guru supaya mengakses internet yang efektif dan tidak membuang waktu belajarnya. Misalnya, dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam siswa diberi tugas untuk mencari video yang isinya tentang sejarah khulafaurrasyiddin sesuai silabus . Dalam pencariannya, guru selalu memonitor saat belajar di sekolah, dan orang tua memonitor saat belajar dirumah menggunakan handphone sehingga siswa tau bahwa video mana yang pantas untuk dipilih dan ditayangkan untuk pembelajaran, sehingga siswa bisa memahami

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Zuhriyyah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X pada tanggal 15 september 2021 pukul 11.00 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Abdurrohman selaku waka kurikulum pada tanggal 18september 2021 pukul 10.00 WIB

materi dengan baik karena berasal dari sumber yang valid pula. Setelah video tersebut di dapat, selanjutnya untuk disajikan kepada siswa dengan menggunakan LCD proyektor dan di diskusikan.¹⁷

Kendala yang sering terjadi pada saat pembelajaran adalah pengawasan yang dilakukan guru sangat terbatas dikarenakan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Akan tetapi kendala yang paling banyak ditemui adalah keterbatasan siswa dalam hal kuota pembelajaran, Kendalanya kesulitan kita dalam mengawasi mereka selayaknya pembelajaran sekarang yaitu, menekankan keaktifan mereka itu kalau lewat komunikasi jarak jauh itu sulit berbeda ketika tatap muka langsung. Bisa juga daya tangkap setiap anak itu karena pembelajaran tidak langsung tatap muka jadi sulit juga, di tambah kendala di siswa seperti masalah hp yang lelet dan berbagai macam alasan lain. Dan kendala yang lebih banyak itu di paket data bisa jadi juga.¹⁸ Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa selain kendala pada paket data (kuota), guru kesulitan membuat pembelajaran aktif karena pembelajaran yang dilakukan adalah jarak jauh. Selain itu, daya tangkap setiap siswa juga berbeda-beda sehingga memerlukan bimbingan dan pengawasan yang lebih dari guru dan hal demikian sulit bahkan tidak bisa dilakukan oleh guru jika pembelajarannya dilaksanakan secara jarak jauh.

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang lain menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar SKI cukup menyenangkan, biasanya Ibu Siti Zuhriyyah sering membuat kelompok dan menayangkan video jadi membuat tidak bosan di kelas saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan biasanya guru lain hanya menerangkan saja.¹⁹

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Abdurrohman selaku waka akademik pada tanggal 18 september 2021 pukul 10.00 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Zuhriyyah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X pada tanggal 15 september 2021 pukul 11.00 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Ahmad Faiq Maulana siswa kelas X pada tanggal 15september 2021 pukul 11.00 WIB

Dari pernyataan siswa diatas selaras dengan pernyataan guru yang mengatakan bahwa daya tangkap maupun tingkat daya serap siswa berbeda-beda sehingga perlu bimbingan dan pengawasan langsung dan itu hanya bisa dilakukan secara tatap muka. Akan tetapi saat pandemi seperti sekarang maka guru hanya bisa melakukan komunikasi jarak jauh dan memaksimalkan bimbingan serta pengawasan secara terbatas.

Menurut peserta didik ahwa memang pembelajaran yang di ajarkan ibu Siti Zuhriyyah menyenangkan, di akhir sering bertanya tapi pembawaannya enak dan mudah dipahami. Peserta didik mengatakan jika ia lebih suka pembelajaran berkelompok karena dapat bertukar pendapat, dan jika dalam pembelajaran tertinggal ppeserta didik bisa bertukar informasi dengan temannya. Pembuatan kelompok sangat menyenangkan. Sedangkan kebanyakan guru yang lain pembelajarannya hanya menerangkan saja.²⁰

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara diatas, untuk siswa yang mengalami kesulitan, baik itu kesulitan dalam memahami materi ataupun mempunyai masalah terkait dengan sekolah, siswa bisa datang ke sekolah untuk menemui guru yang bersangkutan, sehingga bagi yang kurang memahami materi bisa diberikan pemahaman lebih dalam oleh guru dan untuk yang mempunyai masalah bisa dicarikan solusinya. Namun untuk siswa yang terkendala seperti tidak mempunyai hp, kuota maupun laptop tetapi mereka tetap mau melaksanakan pembelajaran, pihak sekolah sudah memberikan fasilitas bagi mereka diantaranya berupa lab, wifi dan laptop.²¹

²⁰ Wawancara dengan Ahmad Faiq Maulana siswa kelas X pada tanggal 15september 2021 pukul 11.00 WIB

²¹ Wawancara dengan Ibu Siti Zuhriyyah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X pada tanggal 15 september 2021 pukul 11.40 WIB

3. Efektivitas Pembelajaran Penerapan *Blended Learning* Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA NU Darul Hikam Kalirejo

Dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif ada beberapa hal yang menentukan dalam keberhasilan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas x di MA NU Darul Hikam menurut Ibu Siti Zuhriyyah yaitu sebagai berikut:

Pada masa pandemi covid ini penggunaan *Blended Learning* berbasis *problem Based Learning* (pbl) sangat membantu dan lebih efektif dalam pembelajaran dan lebih memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, terlepas dari hal tersebut menjadikan waktu pembelajaran lebih efektif karena proses pembelajaran dilaksanakan secara daring.²²

Berdasarkan hasil penelitian *Blended Learning* berbasis *problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berjalan efektif dimana peserta didik menjadi antusias dan aktif saat pembelajaran, karena pada pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk lebih kritis dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang biasanya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat membosankan kemudian menjadi menyenangkan ketika guru menggunakan model *problem based learning* ini. Sebab peserta didik diharuskan untuk aktif baik dalam penyampaian pendapat, memberikan komentar terhadap pernyataan kelompok lain. sehingga peserta didik akan lebih mudah paham dengan materi yang diajarkan.

Efektivitas *Blended Learning* berbasis *problem Based Learning* ditunjukkan dengan perubahan yang ada pada peserta didik dari beberapa aspek. Dapat dilihat dari perkembangan peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik lebih aktif dalam bertanya, berpendapat, menyanggah permasalahan, menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Peserta didik lebih dapat memahami materi yang disampaikan karena *Blended Learning* berbasis *problem Based Learning* ini berfokus pada satu materi sehingga peserta didik lebih fokus serta penggunaan media pembelajaran yang melatih peserta didik

²² Wawancara dengan Ibu Siti Zuhriyyah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X pada tanggal 15 september 2021 pukul 11.40 WIB

menjadi manusia berkembang terhadap teknologi pada masa ini.²³

Berikut temuan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru PAI tentang efektivitas pembelajaran Penerapan *Blended Learning* Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA NU Darul Hikam Kalirejo

Berdasarkan hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan *Blended Learning* berbasis *problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih efektif daripada pembelajaran yang menggunakan metode *problem based learning* dikarenakan *blended learning* yang digunakan saat pandemi berjalan efektif. Hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya perencanaan pembelajaran yang sistematis, diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan sesuai dengan kondisi pandemi. Proses pembelajaran yang sistematis dan variatif, seperti metode dan strategi yang digunakan guru beragam dan menarik sesuai kondisi siswa sehingga membuat pembelajaran lebih menarik. Alokasi waktu yang digunakan dimaksimalkan oleh guru walaupun durasi pembelajaran tidak banyak. Motivasi belajar yang dimiliki siswa cukup tinggi, seperti tidak ingin tertinggal pelajaran dan materi yang disampaikan guru jelas dan dapat dipahami dengan mudah.

C. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA NU Darul Hikam Kalirejo

Masa pandemi covid ini mengharuskan menggunakan pembelajaran *Blended Learning* yang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru harus berani memberikan inovasi dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan.

Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dengan menyiapkan materi

²³ Wawancara dengan Ibu Siti Zuhriyyah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X pada tanggal 15 september 2021 pukul 11.40 WIB

berupa file, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan direalisasikan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dalam proses penyelesaiannya berimplikasikan terbentuknya keterampilan peserta didik yang mampu berpikir kritis serta sekaligus membentuk pengetahuan baru. Adapun langkah-langkah *Problem Based Learning*, yaitu Mengorganisasikan peserta didik terhadap suatu permasalahan, guru memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Guru membantu peserta didik menentukan serta mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah pembelajaran. Membantu menyelidiki mandiri dan kelompok, guru mendorong peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen serta mencari penjelasan dan solusi. Membagikan dan mempresentasikan hasil pembelajaran, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan hasil belajar dan membantu membagikan karya peserta didik antara satu dengan yang lain. Menganalisis dan mengevaluasi, guru membantu peserta didik melakukan koreksi atas proses-proses yang peserta didik gunakan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan *problem Based Learning* diawali guru mengorganisasikan peserta didik agar menentukan tugas yang akan dipelajari, berakhir menganalisis dan mengevaluasi hasil belajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA NU Darul Hikam Kalirejo

Pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* berbasis *problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu, pertama proses pelaksanaannya diawali kegiatan pendahuluan dengan salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum proses pembelajaran dimulai, kemudian dilanjutkan dengan absensi peserta didik berlanjut penyampaian topik ajar beserta penyampaian tujuan pembelajaran. Topik pembelajaran yaitu perkembangan Islam pada masa Khulafaurr rasyiddin, Selanjutnya, kegiatan inti dimulai dengan penyampaian materi ajar berupa file video, membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok meminta

peserta didik untuk mengamati kemudian guru memberikan contoh soal berbentuk permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian guru meminta mencari info yang berkaitan dengan materi ajar, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan permasalahan materi pembelajaran serta perwakilan kelompok peserta didik diminta mencari atau mengumpulkan data atas jawaban yang secara berdiskusi kelompok, guru kemudian melengkapi dan menambahkan hal-hal materi ajar yang perlu untuk disampaikan dan kemudian menyimpulkan pembelajaran. Tahap terakhir yaitu, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan dan mengumpulkan hasil dari jawaban siswa dalam waktu yang telah ditentukan oleh guru. Setelah itu guru kemudian mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah serta salam.

Para peserta didik sangat semangat dalam pembelajaran *Blended Learning* ini karena peserta didik dapat memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pemahaman mata pelajaran yang sedang dipelajarinya, peserta didik juga dapat memanfaatkan kemudahan internet untuk mencari sumber pengetahuan di luar jam sekolah. Melengkapi materi ajar dari guru yang digunakan untuk presentasi, kemudian peserta didik berdiskusi tentang pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui kelompok masing-masing yang sudah dibentuk guru. Peserta didik juga bisa berinteraksi dengan guru di luar jam pelajaran, sehingga ketika dikelas terdapat materi yang kurang di pahami, peserta didik, maka bisa meminta penjelasan kepada guru ataupun teman yang lain melalui aplikasi grup whatsapp. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas belajar peserta didik yang semakin hari semakin meningkat dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, terdapat faktor yang mempengaruhinya baik faktor pendukung ataupun faktor penghambat dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI). Faktor pendukung, ada beberapa hal yang mendukung pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini yaitu: peserta didik aktif dalam pembelajaran baik itu bertanya, berpendapat, maupun menyanggah pendapat. kemudian, banyaknya sumber informasi

yang di peroleh baik itu dari buku maupun dari internet, peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran. Pembelajaran sejarah kebudayaan islam dengan menggunakan model problem *Based Learning* juga ditemukan faktor penghambat yaitu ada peserta didik yang malu ataupun tidak percaya diri mngutarakan pendapatnya. Selain itu, kurangnya buku sejarah sehingga ada peserta didik yang tidak dapat buku. Suasana pembelajaran dengan menggunakan model problem *Based Learning* tersebut terlalu lama dalam pembelajaran terkadang membuat peserta didik merasa lelah sehingga diperlukan sebuah solusi bagi guru agar pembelajaran lebih efisien dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas x di MA NU Darul Hikam Kalirejo ada kekurangan dan kelebihan sebagai berikut:

a. Kekurangan

- 1) Waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran cenderung lama, apalagi kondisi peserta didik yang berbeda-beda. Seperti gangguan sinyal dan lainnya.
- 2) Adanya rasa kurang percaya diri dari peserta didik yang telah terbiasa menggunakan model pembelajaran konvensional yang sering menjadi penghambat muncul secara tiba-tiba, dan menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran problem *Based Learning*.

Dapat disimpulkan, dengan adanya kekurangan tersebut guru diharuskan melakukan inovasi dalam melakukan proses pembelajaran, untuk meminimalisir model pembelajaran problem *Based Learning* ini dengan cara yaitu:

- 1) Menggunakan waktu dengan efektif dan efisien, sehingga waktu yang diperlukan tidak terlalu lama. Maka pada pelaksanaannya kondisi jaringan internet harus dipersiapkan dengan benar.
- 2) Guru harus mempunyai rasa percaya pada kemampuan kreatifitas yang didapat dari peserta didik dalam mengatasi sebuah permasalahan, akan tetapi guru harus mengawasi serta mengontrol atau mengarahkan kreativitas tersebut dalam memberikan dorongan motivasi kemampuan berkarya yang mereka miliki.

b. Kelebihan

- 1) Peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah dan lebih tertantang dalam menyelesaikan masalah, bukan hanya berkaitan dengan pembelajaran dikelas tetapi juga dalam menghadapi permasalahan sehari-hari.
- 2) Terbentuk solidaritas sosial yang mana terbiasa bertukar pikiran terhadap temannya
- 3) Terjadi jalinan keakraban antara guru dan peserta didik
- 4) Menjadikan peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam penggunaan media pembelajaran yang semakin berkembang

3. Efektivitas Pembelajaran Penerapan *Blended Learning* Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X di MA NU Darul Hikam Kalirejo

Efektivitas pembelajaran yang diterapkan di kelas X MA NU Darul Hilam ini sebenarnya sudah lama dilakukan akan tetapi dengan menggunakan materi tertentu. *Blended Learning* berbasis *problem Based Learning* ini lebih mengarahkan peserta didik agar berpikir kritis untuk menjawab permasalahan materi yang sesuai dengan konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam penggunaan waktu peserta didik lebih mempunyai waktu yang efisien sehingga proses pemahaman pembelajaran dapat dimengerti dan dipahami dengan mudah. Para peserta didik juga mampu menemukan masalah serta membahas masalah dengan kemampuan berpikirnya.

Blended Learning berbasis *problem Based Learning* ini lebih diarahkan untuk mengembangkan kemampuan para peserta didik dalam menyampaikan pendapat, menyanggah permasalahan, menyampaikan kritik, bagaimana cara mempertahankan pendapat dengan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan dan logis. Bentuk keefektivan *Blended Learning* berbasis *problem Based Learning* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu, suasana proses pembelajaran yang menyenangkan, fleksibel, lebih fokus dalam belajar karena dengan model pembelajaran ini hanya mempelajari satu tema.

Peserta didik mempunyai keberanian secara langsung juga meningkatkan kepercayaan diri, lebih optimis dan memiliki semangat yang tinggi dalam pembelajaran.

Model pembelajaran blended learning berbasis problem based learning pada pembelajaran SKI kelas x yang digunakan berjalan efektif. Hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya:

- a. Perencanaan pembelajaran yang sistematis, di antaranya rencana pelaksanaan (RPP) yang dibuat disesuaikan dengan kondisi pandemi yang terjadi.
- b. Proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik, di antaranya di sebabkan oleh kerjasama yang baik antara guru dan siswa sehingga membuat pembelajaran berjalan dengan baik.
- c. Alokasi waktu pembelajaran dimaksimalkan sehingga siswa-siswi bisa mengerti pelajaran yang disampaikan.
- d. Motivasi belajar siswa cukup tinggi, diantaranya siswa mengikuti pembelajaran dengan baik karena tidak ingin tertinggal materi pembelajaran dan siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain itu, guru juga selalu mengingatkan dan menyadarkan siswa untuk aktif belajar.
- e. Hubungan interaksi antara guru dan siswa berjalan baik, seperti ada kendala dan permasalahan yang diadukan siswa, guru cepat merespon.